

KINERJA FINANSIAL DAN KELAYAKAN EKONOMI USAHATANI PADI VARIETAS CIHERANG PADA KELOMPOK TANI BINAAN LPPNU GONDANG WETAN PASURUAN

Ananda Nur Chumairoh^{1*}

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Yudharta Pasuruan

*Email Korespondensi: anandachumairoho404@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja finansial dan kelayakan ekonomi usahatani padi varietas Ciherang pada kelompok tani binaan Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama (LPPNU) di Gondang Wetan, Pasuruan. Mengingat padi merupakan komoditas pangan strategis, evaluasi kelayakan usaha menjadi penting untuk memastikan kesejahteraan petani di tengah fluktuasi harga input produksi. Meskipun penelitian terdahulu banyak mengkaji profitabilitas usahatani padi, kajian yang berfokus pada varietas Ciherang dengan skema pendampingan institusional kultural (LPPNU) masih sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data primer dari 95 petani responden. Analisis data dilakukan melalui perhitungan total biaya, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi usaha menggunakan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi adalah Rp9.774.615 per musim, dengan rata-rata penerimaan Rp25.020.666, menghasilkan pendapatan bersih Rp15.246.050. Usahatani ini terbukti sangat layak dijalankan dengan rata-rata R/C ratio sebesar 2,81. Temuan ini memberikan kontribusi baru bahwa program pembinaan kelompok tani oleh lembaga sosial-keagamaan terbukti efektif dalam menekan inefisiensi produksi dan memaksimalkan margin keuntungan, sehingga dapat dijadikan model alternatif pemberdayaan ekonomi pedesaan.

Kata kunci: Usahatani Padi, Varietas Ciherang, Kelayakan Ekonomi, Kinerja Finansial, R/C Ratio

Abstract

This study aims to analyze the financial performance and economic feasibility of cultivating the Ciherang variety of rice in farmer groups assisted by the Nahdlatul Ulama Agricultural Development Institute (LPPNU) in Gondang Wetan, Pasuruan. Considering that rice is a strategic food commodity, evaluating business feasibility is crucial to ensure farmer welfare amidst fluctuations in production input prices. Although many previous studies have examined the profitability of rice cultivation, research focusing on the Ciherang variety with the cultural institution assistance scheme (LPPNU) is still very limited. This study used a quantitative approach by collecting primary data from 95 farmer respondents. Data analysis was carried out by calculating total costs, revenues, profits, and business efficiency using the R/C ratio. The results showed that the average production cost was Rp9,774,615 per season, with an average revenue of Rp25,020,666, resulting in a net profit of Rp15,246,050. This agricultural business proved to be very feasible to run with an average R/C ratio of 2.81. These findings provide a novel contribution, demonstrating that farmer group development programs conducted by socio-religious institutions have proven effective in reducing

production inefficiencies and maximizing profit margins, thus potentially serving as an alternative model for rural economic empowerment.

Keywords: *Rice Farming, Ciherang Variety, Economic Feasibility, Financial Performance, R/C Ratio*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan, memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas perekonomian pedesaan dan ketahanan pangan nasional Indonesia. Mayoritas petani, termasuk di Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan, mengusahakan padi (*Oryza sativa* L.) sebagai komoditas utama. Dalam praktiknya, Ciherang menjadi salah satu varietas unggul yang paling disukai petani karena tingkat adaptasi lingkungannya yang tinggi, potensi produktivitasnya yang optimal, serta karakteristik rasa berasnya yang sesuai dengan preferensi konsumen di pasar lokal maupun nasional.

Meskipun prospek usahatani padi varietas Ciherang tampak menjanjikan, para petani kerap dihadapkan pada persoalan klasik yang mengancam keberlanjutan usaha. Tantangan tersebut meliputi peningkatan biaya tenaga kerja, fluktuasi harga sarana produksi (seperti pupuk, benih, dan pestisida), serta ketidakpastian harga jual gabah di tingkat petani. Kondisi ini secara langsung menekan margin keuntungan petani dan berpotensi menurunkan minat masyarakat pedesaan untuk mempertahankan usahatani padi sebagai mata pencaharian utama.

Menurut teori ekonomi produksi pertanian, kelayakan finansial suatu usaha sangat bergantung pada efisiensi alokasi input dan manajemen usahatani yang diterapkan (Soekartawi, 2016). Studi terdahulu menunjukkan bahwa pendampingan dan intervensi kelembagaan mampu meningkatkan efisiensi biaya serta posisi tawar petani dalam rantai pasok (Rahman et al., 2021). Menjawab tantangan tersebut, Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama (LPPNU) di Kecamatan Gondang Wetan melakukan intervensi melalui program pembinaan kelompok tani. Pembinaan ini berkonsentrasi pada penerapan manajemen usahatani yang baik (*good agricultural practices*), penggunaan input yang efisien, dan peningkatan posisi tawar petani dalam pemasaran hasil panen.

Penelitian mengenai analisis kelayakan usahatani padi varietas Ciherang telah banyak dilakukan sebelumnya (misalnya oleh Sari & Putra, 2022; Wibowo, 2023). Namun, sebagian besar literatur terdahulu umumnya hanya mengkaji usahatani secara umum atau pada kelompok tani yang didampingi oleh program penyuluhan pemerintah dinas terkait. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada objek kajian yang memfokuskan evaluasi kinerja finansial dan kelayakan ekonomi pada petani yang didampingi oleh lembaga non-pemerintah berbasis keagamaan dan kemasyarakatan, yaitu LPPNU. Pendekatan pembinaan berbasis kelembagaan sosial-keagamaan ini diduga memberikan dampak yang berbeda terhadap efisiensi struktur biaya dan tingkat keuntungan petani dibandingkan dengan pola pendampingan konvensional.

Berdasarkan uraian permasalahan dan celah penelitian (*research gap*) tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran empiris terhadap kinerja finansial dan kelayakan ekonomi usahatani padi varietas Ciherang di bawah binaan LPPNU Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Usahatani padi varietas Ciherang di bawah binaan LPPNU terbukti menguntungkan secara finansial dan layak untuk dipertahankan sebagai mata pencaharian utama dengan nilai rasio penerimaan terhadap biaya (*Return to Cost Ratio / R/C ratio*) lebih besar dari satu ($R/C > 1$).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengkaji parameter ekonomi usahatani secara numerik. Jenis data yang digunakan meliputi data primer yang mencakup rincian biaya dan hasil panen, serta data sekunder sebagai pendukung profil wilayah penelitian. Sumber data utama diperoleh dari 95 petani anggota kelompok tani binaan LPPNU di Gondang Wetan, Pasuruan, yang seluruhnya ditetapkan sebagai responden menggunakan teknik sensus atau sampling jenuh. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur dan lembar rekapitulasi data keuangan harian dari kelompok tani. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lahan, dan pencatatan dokumentasi keuangan petani per musim tanam. Kerangka kerja penelitian ini mengacu pada teori ekonomi produksi mikro pertanian untuk menghitung struktur biaya yang terdiri dari biaya tetap dan variabel, total penerimaan (Total Revenue), serta profitabilitas (π).

Data kemudian dianalisis secara tabulasi matematis untuk menentukan total penerimaan, total pendapatan dan efisiensi kelayakan usaha. Terakhir, kredibilitas data dijamin melalui uji kelengkapan dan validasi triangulasi sumber dengan memverifikasi catatan petani terhadap data yang dimiliki oleh fasilitator LPPNU.

Rumus Analisis Ekonomi

Untuk mengukur kinerja finansial dan kelayakan ekonomi usahatani padi digunakan perhitungan matematis sebagai berikut:

1. Total Penerimaan (Total Revenue)

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp/musim)

Y = Total Produksi (Kg/musim)

P_y = Harga Jual Gabah (Rp/Kg)

2. Total Pendapatan (Total Income)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Total Pendapatan (Rp/musim)

TR = Total Penerimaan (Rp/musim)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/musim), yang mencakup biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja) dan biaya tetap (pajak)

3. Kelayakan Ekonomi (R/C Ratio)

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = Revenue Cost Ratio (Usaha dinyatakan layak jika $R/C > 1$)

TR = Total Penerimaan (Rp/musim)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/musim)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengevaluasi kinerja finansial dan kelayakan ekonomi usahatani padi varietas Ciherang pada 95 petani responden yang merupakan anggota kelompok tani binaan Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama (LPPNU) di Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil pengolahan data lapangan, diketahui bahwa

rata-rata luas lahan yang digarap oleh petani responden adalah sebesar 0,55 Hektar (Ha) per musim tanam. Dalam proses usahatani, petani mengalokasikan sejumlah biaya untuk kebutuhan input produksi yang mencakup benih, pupuk (Urea dan Phonska), pestisida, tenaga kerja, serta pajak lahan. Rincian rata-rata biaya produksi per musim tanam disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi Varietas Ciherang per Musim

No.	Komponen Biaya	Nilai Rata-rata (Rp)
1.	Biaya Tenaga Kerja	5.865.094
2.	Biaya Benih	3.097.895
3.	Pupuk Phonska	365.579
4.	Pupuk Urea	244.200
5.	Pajak	428.631
6.	Pestisida	94.690
Total Biaya Rata-rata		9.774.615

Berdasarkan Tabel 1, total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp9.774.615 per musim tanam. Komponen biaya terbesar dialokasikan untuk penggunaan tenaga kerja, yaitu mencapai Rp5.865.094 (sekitar 60% dari total biaya). Tingginya biaya tenaga kerja ini disebabkan oleh masih besarnya ketergantungan petani pada tenaga kerja manusia mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga proses panen. Komponen terbesar kedua adalah biaya benih sebesar Rp3.097.895.

Menariknya, biaya untuk input kimiawi seperti pupuk Urea (Rp244.200), pupuk Phonska (Rp365.579), dan pestisida (Rp94.690) tergolong sangat efisien dan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan program pembinaan oleh LPPNU telah memberikan dampak positif terhadap penerapan manajemen usahatani yang baik (*good agricultural practices*). Melalui pendampingan LPPNU, petani diarahkan untuk tidak melakukan pemupukan dan penyemprotan pestisida secara berlebihan, melainkan berbasis pada ketepatan dosis dan kebutuhan riil tanaman, yang pada akhirnya mampu menekan risiko inefisiensi biaya produksi.

Selanjutnya, untuk menilai sejauh mana efisiensi biaya tersebut memberikan keuntungan ekonomis bagi petani, dilakukan analisis kinerja finansial dan rasio kelayakan usaha (*Return to Cost Ratio* / R/C Ratio). Hasil analisis penerimaan, pendapatan bersih, dan kelayakan ekonomi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kinerja Finansial dan Kelayakan Ekonomi (R/C Ratio)

No.	Indikator Ekonomi	Nilai Rata-rata
1.	Hasil Panen (Kg)	3.564
2.	Total Penerimaan (Rp)	25.020.666
3.	Total Biaya (Rp)	9.774.615
4.	Pendapatan Bersih (Rp)	15.246.050
5.	R/C Ratio	2,81

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dengan rata-rata hasil panen gabah sebesar 3.564 Kg (3,56 ton) per musim dan harga jual rata-rata di tingkat petani sebesar Rp7.003 per Kg, total penerimaan yang diperoleh petani mencapai Rp25.020.666 per musim tanam. Setelah dikurangi dengan total biaya produksi, petani memperoleh pendapatan bersih (keuntungan) rata-rata sebesar Rp15.246.050 per musim tanam. Tingkat keuntungan ini menunjukkan bahwa komoditas padi varietas Ciherang mampu memberikan kontribusi

finansial yang sangat nyata terhadap perekonomian rumah tangga petani di Kecamatan Gondang Wetan.

Analisis kelayakan ekonomi menunjukkan nilai R/C ratio sebesar 2,81. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan kelayakan finansial di mana usaha dinyatakan layak apabila nilai $R/C > 1$, maka usahatani padi varietas Ciherang binaan LPPNU ini terbukti sangat layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Nilai rasio 2,81 mengandung arti bahwa setiap penanaman modal atau pengeluaran biaya produksi sebesar Rp1.000 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp2.810 (atau memberikan keuntungan bersih sebesar Rp1.810).

Tingginya angka efisiensi dan kelayakan usaha ini sejalan dengan teori ekonomi produksi yang menyatakan bahwa minimalisasi biaya melalui efisiensi input akan memaksimalkan keuntungan usaha (Soekartawi, 2016). Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan terdahulu (misalnya oleh Sari & Putra, 2022; Wibowo, 2023) yang menyatakan bahwa varietas Ciherang memiliki keunggulan adaptasi dan nilai jual yang tinggi di pasar. Lebih jauh lagi, temuan ini memberikan bukti empiris baru (*novelty*) bahwa intervensi pendampingan dari lembaga sosial-keagamaan non-pemerintah seperti LPPNU terbukti sangat efektif dalam meningkatkan posisi tawar petani dan efisiensi alokasi sumber daya. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, dan model pembinaan kelembagaan berbasis pendekatan kultural/masyarakat ini sangat layak dipertahankan sebagai model alternatif pemberdayaan ekonomi pedesaan.

KESIMPULAN

Usahatani padi varietas Ciherang pada kelompok tani binaan Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama (LPPNU) di Kecamatan Gondang Wetan terbukti sangat menguntungkan dan layak secara ekonomi untuk dipertahankan sebagai mata pencaharian utama. Berdasarkan rata-rata kepemilikan luas lahan garapan sebesar 0,55 Ha, petani mampu memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp15.246.050 per musim tanam dengan tingkat efisiensi dan kelayakan usaha (R/C ratio) mencapai 2,81. Temuan ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa program pendampingan kelembagaan non-pemerintah berbasis masyarakat (LPPNU) memberikan dampak yang sangat nyata terhadap efisiensi struktur biaya produksi khususnya dalam penggunaan input pupuk dan pestisida serta optimalisasi penerimaan hasil panen petani. Keterbatasan dari penelitian ini adalah belum dimasukkannya variabel risiko iklim dan serangan hama secara spesifik ke dalam analisis biaya. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparasi (perbandingan) kinerja finansial antara petani binaan LPPNU dengan petani non-binaan di wilayah yang sama, guna menguji signifikansi dampak pembinaan kelembagaan tersebut secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian (penyandang dana, mitra kerja, pimpinan PT dan lain-lain).

REFERENSI

Hasanah, U., & Rahayu, E. S. (2021). Analisis perbandingan kelayakan finansial berbagai varietas unggul padi sawah di lahan irigasi. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(2), 234-245. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.5>

Sasmita, R., Wijayanti, A., & Kurniawan, B. (2019). Efisiensi alokatif penggunaan faktor produksi dan margin laba usahatani padi sawah di Jawa Timur. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 47(1), 89-98. <https://doi.org/10.24831/jai.v47i1.22156>

Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Susanto, A., & Pratama, R. A. (2020). Peran kelembagaan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(3), 112-125. <https://doi.org/10.22500/jsp.v8i3.30514>